

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 SINTANG

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina KM 4, Sengkuang, Sintang

Email: sarayatispd@yahoo.com, anissachristinsepenriana@gmail.com

Abstrak

Menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang karena masa ini merupakan masa belajar yang paling potensial. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai nilai karakter bangsa dan pendidikan budaya yang meliputi : Nilai Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.

Abstrak: Manajemen, Pendidikan Karakter, PAUD

Abstract

Instilling character education from an early age is the most appropriate time to make habituation in forming one's character because this time is the most potential learning period. Character education has an important role in changing one's behavior, where the implementation of character education management needs to be applied in Early Childhood Education (PAUD) to achieve goals effectively and efficiently. To achieve the value of national character and cultural education which includes: Religious Value, Honesty, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, Nationalism, Love of the Motherland, Appreciation of Achievement, Friendly / Communicative, Peaceful Love, Likes to read, Caring for the environment, Social care and Responsibility.

Abstract: Management, Character Education, PAUD

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting bagi

perkembangan anak sehingga anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

maupun mental perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 persen dari orang dewasa sehingga masa itu disebut sebagai *golden age*. Usia ini merupakan masa yang paling tepat melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan karena merupakan jantung dalam Pendidikan.

Anak Usia Dini karena manajemen merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan dan memberi kesempatan pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya dan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakatnya, usaha yang

dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya agar mencapai perkembangan yang optimal. dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani. Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak bisa kita tentukan dan sesegera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadinya krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak dengan segala kepolosanya. Salah satu faktor penyebabnya adalah berupa

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap ibu, anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi secara tuntas. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Bangsa Indonesia secara sadar membangun pendidikan didasari pada akhlak mulia. Seperti yang pernah dikatakan oleh Presiden pertama RI, Bung Karno :*“Bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (Character Building) karena Karakter building inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Jika character building ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang lemah kuli”*. Adapun pendidikan karakter kini tidak hanya diberikan pada pendidikan menengah dan atas saja, tetapi harus dimulai dari sejak

dini. Pendidikan karakter kini telah masuk pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang datang dari luar atau dalam lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD), yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Karena anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang. selain itu, pembentukan karakter adalah pada masa pendidikan anak usia dini. Karena dengan menanamkan karakter sejak dini pada usia 0-8 tahun akan masuk

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

nilai, karena pada masa itu merupakan masa yang paling menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak yang biasa disebut masa *golden age*.

PEMBAHASAN

A. Manajemen

Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang artinya tangan dan agere yang melakukan, managere diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage dengan kata benda management yang artinya pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut terry manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya. Secara terminologis dalam buku *principles of management* disebut *management is the coordination of resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*. Artinya

management adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian inilah yang kemudian disebut prinsip-prinsip manajemen. senada dengan ini Kamaludin menyatakan manajemen adalah penyesuaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen bisa dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Hal ini sejalan dengan Fattah menyatakan manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau sekolah.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan dua suku kata yang berbeda, dari kata pendidikan dan karakter. Kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa Latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Senada dengan itu Menurut Lengveld yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida dari Mansur berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak.” Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara

sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Secara ringkas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang diterapkan dan dipraktikkan anak dalam kehidupannya dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Nilai dalam pendidikan karakter begitu penting keberadaanya. Dalam pendidikan karakter, nilai harus menjadi core (intisari) dari pendidikan itu sendiri. Penanaman nilai terpuji dalam pendidikan karakter mempunyai penekanan yang berbeda. Jumlah dan jenis nilai yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah satu dengan sekolah yang lainnya, tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing.

Karakter dasar anak yang perlu

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

dikembangkan sejak usia dini adalah karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi manusia secara universal dan bersifat absolut. dalam kaitannya dengan nilai moral absolut ini, lickona menyebut sebagai “ *the golden role’s*”. Contoh *the golden role* adalah jujur, adil, mempunyai integritas, cinta sesama, empati, disiplin, tanggung jawab, peduli, kasih sayang dan rendah hati. Karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu seperti pendidikan karakter. dalam konteks pengembangan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan bisa saja merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa atau agama tertentu. mengacu pada LITBANG PUSKUR 2010 kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini :

1. Agama : masyarakat indonesia adalah mesyarakat beragama, oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaranan dan kepercayaan. secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama, atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
2. Pancasila : negara kesatuan republik indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 Alenia ke empat dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
3. Budaya : sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. nilai-nilai budaya itu

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan pendidikan nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

1. Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis
Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

- Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan
Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air
Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai
Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan yang maha esa.
- Sekolah dan guru dapat menambahkan ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian ada 5 yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah yaitu : aman, peduli, cerdas dan tangguh/kerja

keras.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang paling penting bagi perkembangan anak sehingga anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental dimana dimasa ini pembentukan karakter anak sangat penting sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter. perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 persen dari orang dewasa sehingga masa itu disebut sebagai *golden age*. menurut penelitian di bidang neurosains yang dilakukan oleh Osbon, White dan Bloom sebagaimana dikutip Suyadi menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan atau intelektual anak pada usia empat tahun mencapai 50 persen, pada usia delapan tahun mencapai 80 persen, pada usia dua belas tahun mencapai 90 persen, dan pada usia delapan belas tahun perkembangan intelektual anak mencapai 100 persen atau telah mencapai perkembangan yang optimal. Senada dengan itu dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28

ayat 1 mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Jadi berdasarkan sistem pendidikan nasional di Indonesia, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia sampai dengan enam tahun. Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara nol sampai delapan tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Soegeng Santoso sebagaimana dikutip oleh Ramli mengatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia delapan tahun

Jadi menurut NAEYC dan santoso, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Hartati mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus

Hal ini menandakan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. dari beberapa definisi tentang anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

anak yang berada pada rentang umur nol sampai delapan tahun yang memiliki sifat yang unik, sehingga pada masa anak usia dini baik diberikan stimulasi perkembangan dengan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, pembinaannya diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreatifitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya dan memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya

Karakter Anak Usia dini

Anak usia dini merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Santoso mengemukakan bahwa secara umum Anak Usia Dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru, jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan akunya, unik, susah diatur, dan egosentris. Richard D. Kellough

sebagaimana dikutip oleh Hartati mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yang khas adalah: 1) Egosentris, 2) Memiliki *curriosity* yang tinggi, 3) Makhluk sosial, 4) *The unique person*, 5) Kaya dengan fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengetahuan anak dibangun atas pengalaman pengalaman terdahulu yang telah ia alami. dalam proses perkembangannya, setiap anak memiliki perbedaan karena lingkungan sekitar yang mempengaruhi perkembangan anak juga berbeda. Anak-anak merupakan pribadi memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat antusias terhadap banyak hal terutama hal-hal yang dianggap baru oleh mereka.

Kesimpulan

Menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang karena masa ini merupakan masa belajar yang paling potensial. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam

Sarayati, Anissa Christin Sepenriana

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena manajemen merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. manajemen pendidikan karakter sekolah yang baik perlu mendasarkan pada prinsip efisiensi, prinsip efektifitas, prinsip pengutamakan tugas pengelolaan dan prinsip kerjasama. untuk mencapai nilai karakter bangsa dan pendidikan budaya yang meliputi : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.

Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Daftar Pustaka

Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos

Arismantoro. 2010. *tinjauan berbagai aspek character building, bagaimana mendidik anak berkarakter*. yogyakarta: tiara wacana.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.